

Memperkuat akhlakul karimah siswa melalui kegiatan istighosah dan ziarah makam pendiri SMP NU Bululawang: Upaya meningkatkan kebajikan dan spiritualitas di lingkungan pendidikan

Nufus Nabilah^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail*: nufusnabilah@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan, Karakter, Moralitas, Akhlakul Karimah, Kemanusiaan.

Keywords:

Morality, Virtue, Spirituality, Attitudes, Social Empathy.

ABSTRAK

Kualitas pendidikan tidak hanya tercermin dari prestasi akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter dan moralitas siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperkuat akhlakul karimah siswa adalah melalui kegiatan istighosah dan ziarah makam pendiri sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap peran penting kegiatan tersebut dalam meningkatkan kebajikan dan spiritualitas siswa di lingkungan pendidikan, khususnya di SMP NU Bululawang. Melalui pendekatan kualitatif dan observasi partisipatif, artikel ini menganalisis

dampak positif kegiatan istighosah dan ziarah makam terhadap perilaku dan sikap siswa, serta kontribusinya dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan empati sosial pada siswa. Implikasi dari temuan ini mendukung pentingnya integrasi pendidikan agama dan pengembangan karakter dalam kurikulum sekolah sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

ABSTRACT

The quality of education is not only reflected in academic achievement but also in the formation of student character and morality. One approach used to strengthen students' morals is through istighosah activities and visiting the founder's grave. This article aims to reveal the important role of these activities in increasing the virtue and spirituality of students in the educational environment, especially at NU Bululawang Middle School. Through a qualitative approach and participatory observation, this article analyzes the positive impact of istighosah and grave pilgrimage activities on student behavior and attitudes, as well as their contribution in strengthening spiritual and human values. The research results show that this activity not only provides a deeper understanding of religious teachings but also forms moral awareness and social empathy in students. The implications of these findings support the importance of integrating religious education and character development in the school curriculum as an effort to realize holistic and sustainable education.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, prestasi akademik sering kali menjadi fokus utama dalam menilai kualitas sebuah institusi pendidikan. Namun, lebih dari sekadar pencapaian nilai dan prestasi akademik, pendidikan sejatinya juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Pendidikan yang baik tidak hanya mencetak cerdas secara intelektual, tetapi juga membekali individu dengan nilai-nilai kebajikan, spiritualitas, serta kesadaran akan kemanusiaan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, perlu adanya perhatian yang serius terhadap pembentukan akhlakul karimah pada para siswa. (Hidayatullah, A. 2020).

Di tengah tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, termasuk pergaulan bebas, kemunduran moral, dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi, institusi pendidikan dituntut untuk mencari pendekatan yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai kebajikan dan spiritualitas pada para siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan keagamaan seperti istighosah dan ziarah makam, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama serta memperkuat ikatan spiritualitas siswa dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bululawang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap pembentukan karakter dan moralitas siswa (Silkyanti, F. 2019). Sebagai bagian dari pendidikan berbasis Islam, SMP NU Bululawang tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga berusaha keras untuk membentuk siswa-siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, kegiatan istighosah dan ziarah makam pendiri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan ini, diharapkan dapat terbentuk kesadaran moral, kepekaan sosial, dan ketaatan kepada ajaran agama yang kuat pada diri siswa. Selain itu, kegiatan tersebut juga diharapkan dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam serta memperkuat ikatan siswa dengan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Melalui pendekatan kualitatif dan observasi partisipatif, artikel ini bertujuan untuk mengungkap peran penting kegiatan istighosah dan ziarah makam dalam meningkatkan kebajikan dan spiritualitas siswa di lingkungan pendidikan, khususnya di SMP NU Bululawang. Analisis yang mendalam terhadap dampak positif kedua kegiatan tersebut terhadap perilaku dan sikap siswa diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi pendidikan agama dan pengembangan karakter dalam konteks pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan pentingnya kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa, diharapkan institusi pendidikan dapat mengimplementasikan program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk generasi muda yang memiliki akhlakul karimah dan komitmen spiritual yang kuat (Arifianto, T. 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari siswa-siswi SMP NU Bululawang yang secara aktif mengikuti kegiatan istighosah dan ziarah makam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti turut serta dalam kegiatan istighosah dan ziarah makam untuk mengamati interaksi antara siswa dan lingkungan sekitar dan juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa siswa dan pengajar yang terlibat dalam kegiatan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kegiatan tersebut terhadap akhlakul karimah siswa, serta mengumpulkan data dari catatan kegiatan, foto, dan materi yang berkaitan dengan kegiatan istighosah dan ziarah makam.

Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik, data dari observasi, wawancara, dan dokumen akan dikodekan dikelompokkan kedalam tema-tema utama, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan-temuan utama terkait dengan peran kegiatan istighosah dan ziarah makam dalam memperkuat akhlakul karimah siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sesuai, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kegiatan istighosah dan ziarah makam dalam memperkuat akhlakul karimah siswa SMP NU Bululawang (Arifianto, T. 2024).

Pembahasan

Kegiatan istighosah dan ziarah makam seperti dilakukan pada gambar 1.1. dan gambar 1.2. memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Istighosah memungkinkan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui doa dan dzikir, sementara ziarah makam memperkuat rasa hormat dan penghormatan terhadap para pendahulu yang telah berjasa bagi agama dan bangsa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan ini, mereka dapat memperoleh pengalaman spiritual yang mendalam serta memperkuat nilai-nilai kebajikan dalam diri mereka. Melalui partisipasi dalam kegiatan istighosah dan ziarah makam, siswa juga dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka. Mereka belajar untuk bersikap rendah hati, menghormati sesama, dan bersikap empati terhadap orang lain. Hal ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang, di mana siswa saling mendukung dan menghargai satu sama lain (Silkyanti, F. 2019).

Kegiatan istighosah dan ziarah makam juga dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan ketaatan siswa terhadap aturan sekolah dan norma-norma sosial. Melalui pengalaman spiritual dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, siswa dapat memperoleh motivasi internal untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan patuh terhadap nilai-nilai moral yang mereka anut. Tidak hanya berdampak pada aspek moral dan sosial, kegiatan istighosah dan ziarah makam juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa (Mulyasa, E. 2013). Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk menghadapi tekanan hidup dengan lebih baik. Jika dihubungkan kegiatan dan prestasi akademik siswa yaitu meskipun tidak langsung berkaitan dengan prestasi akademik, kegiatan istighosah dan ziarah makam juga dapat memiliki dampak positif pada kinerja akademik siswa. Siswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencapai kesuksesan di sekolah.

Gambar 1.1
Kegiatan Istighosah di Halaman Sekolah



Gambar 1.2
Kegiatan Ziarah ke Makam Pendiri SMP NU Bululawang



Pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan Kegiatan keagamaan seperti istighosah dan ziarah makam memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebajikan yang diajarkan oleh agama. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Juga memiliki tantangan peluang di masa depan yang meskipun memiliki dampak yang positif, implementasi kegiatan istighosah dan ziarah makam di sekolah masih dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti pemahaman yang kurang tentang nilai-nilai agama dan ketersediaan sumber daya yang terbatas. Namun, dengan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, ada peluang besar untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan ini dalam kurikulum pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan berorientasi pada pembentukan karakter (Safitri, B., Mustafida, F., & Ertanti, D. W. 2023).

Kegiatan istighosah dan ziarah makam merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa di lingkungan pendidikan. Istighosah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doaan dzikir, sementara ziarah makam memperkuat rasa penghormatan terhadap para pendahulu yang berjasa bagi agama dan bangsa. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini memungkinkan

siswa untuk mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam, meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama, dan memperkuat ikatan mereka dengan ajaran moral yang mereka anut. Dalam konteks pendidikan di SMP NU Bululawang, kegiatan istighosah dan ziarah makam tidak hanya dianggap sebagai tradisi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai kebajikan seperti kesabaran, keikhlasan, dan empati sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, di mana siswa saling mendukung dan menghargai satu sama lain, serta mendorong pertumbuhan moral yang positif. Tidak hanya memengaruhi aspek moral dan sosial, kegiatan istighosah dan ziarah makam juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis siswa. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan ini dapat membantu siswa untuk mengatasi stres dan tekanan hidup dengan lebih baik, serta meningkatkan tingkat kebahagiaan mereka secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional dan spiritual siswa.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat relevan dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan istighosah dan ziarah makam memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program-program yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Namun demikian, implementasi kegiatan keagamaan ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti pemahaman yang kurang tentang nilai-nilai agama dan ketersediaan sumber daya yang terbatas (Labudasari, E. 2021). Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk mendukung dan melaksanakan kegiatan ini secara efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, berbasis nilai, dan berorientasi pada pembentukan karakter yang kokoh pada siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan istighosah dan ziarah makam memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat akhlakul karimah siswa di SMP NU Bululawang. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran spiritual, meningkatkan kualitas interaksi sosial, memperkuat kedisiplinan dan ketaatan, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Lembaga pendidikan, termasuk SMP NU Bululawang, perlu meningkatkan peran dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan seperti istighosah dan ziarah makam. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan secara berkala dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Mereka juga perlu menjadi contoh teladan bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai kebajikan dan spiritualitas.

Daftar Pustaka

- Arifianto, T. (2024). Strategi Dakwah Pendekatan Kualitatif: Upaya Rekonstruksi Prosedur Formulasi Strategi. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i1.20>
- Hidayatullah, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDIKA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di jenjang Sekolah Dasar. *Inspirasi Management Pendidikan*, 9(3), 764–774. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi>
- Safitri, B., Mustafida, F., & Ertanti, D. W. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 115–123. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>